

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analgetik merupakan obat yang digunakan dalam menghilangkan rasa sakit atau mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran pasien. Obat analgetik digunakan untuk membantu meredakan rasa sakit, dalam kondisi sadar tidak sadar kita sering menggunakannya contohnya ketika sakit kepala atau sakit gigi, salah satu komponen obat yang diminum biasanya mengandung analgetik atau pereda rasa nyeri (Mita dan Husni, 2017)¹.

Analgetik diklasifikasikan menjadi dua golongan besar yaitu analgetik sentral (golongan narkotik/opioid) dan analgetik perifer (golongan non narkotika/non opioid) (Tan&Rahardja, 2008). Analgetik narkotik merupakan senyawa yang dapat menekan fungsi system saraf pusat (SSP) secara selektif, yang digunakan dalam mengurangi rasa sakit disebabkan oleh penyakit kanker, serangan jantung akut pasca operasi, kolik usus atau ginjal. Aktivitas analgetik narkotik jauh lebih besar dibandingkan golongan analgetik non narkotik, sehingga disebut analgetik kuat. Obat ini jika diberikan secara terus menerus dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan mental atau kecanduan

(Siswandono&Sukardjo, 2000). Contoh obat analgetik narkotik seperti morfin dan kodein.

Bedasarkan struktur kimianya, analgetik non narkotik dibagi menjadi dua kelompok yaitu analgetik antipiretika dan obat anti radang bukan steroid (*Non Steroidal Antiinflammatory Drugs / NSAID*). Analgetik antipiretika biasanya digunakan dalam pengobatan simptomatik, yang hanya meringankan gejala penyakit, namun tidak menyembuhkan atau menghilangkan penyebab penyakit. Contoh obat golongan ini yaitu asetaminofen/paracetamol. Kelompok NSAID memiliki efek analgetik, antipiretik dan antiinflamasi. Analgetik non narkotik dapat mengurangi nyeri dengan dua aksi yaitu di system saraf pusat (SSP) dan perifer. Tempat aksi utama yaitu pada system saraf perifer serta pada level nosiseptor dapat mengurangi penyebab nyeri. Sensasi dari nyeri berhubungan dengan pelepasan substansi endogen seperti prostaglandin, bradykinin (Katzung, 2007).

Non Steroid Anti Inflammatory Drugs (NSAID) merupakan jenis obat anti nyeri yang paling banyak diresepkan dan efektif dalam mengurangi rasa nyeri (Taufik,2013).² Prinsip kerja NSAID yaitu sebagai analgetik dengan blockade sintesa prostaglandin melalui hambatan Cylooxcigenase (Enzim COX-1 dan COX-2). Prostaglandin berperan dalam proses patologis yaitu sebagai mediator timbulnya rasa sakit. Prostaglandin yang dihasilkan oleh COX

– 1 berperan dalam melindungi sel saluran pencernaan dan merangsang agregasi platelet sementara Prostaglandin yang dihasilkan oleh COX – 2 berperan dalam proses nyeri, peradangan, kanker dan demam (Ramadhan,2015)³

Menurut (Fajrianai 2008), NSAID adalah obat yang mengatasi nyeri inflamasi mulai dari tingkat ringan sampai sedang. Hal yang paling penting dalam peresepan obat NSAID yaitu pertimbangan efek terapi dan efek samping yang saling berhubungan dengan mekanisme kerja sediaan obat ini, terutama pemberian pada anak. Efek samping dari obat NSAID dapat terjadi pada beberapa organ tubuh penting seperti ginjal, jantung dan saluran cerna, sedangkan pada anak organ – organ vital masih mengalami proses perkembangan menuju kesempurnaan. Hal ini menjadi perhatian, khususnya menyangkut pengetahuan farmakokinetik dan farmakologik obat atau patofisiologi proses penyakit yang akan diterapi (Fajrianai,2008)⁴.

Sectio caesarea (SC) adalah bedah umum yang dilakukan di seluruh dunia, dilakukan untuk membantu proses kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding rahim (histerektomi) (WHO, 2010)⁵. Persalinan secara sectio caesarea adalah umumnya dilakukan pada ibu yang memiliki keadaan medis yang tidak memungkinkan untuk melahirkan

normal melalui vagina tujuannya untuk meminimalkan komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan anak. Meskipun demikian, persalinan sectio caesarea akan menimbulkan risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Lebih dari 85% indikasi sectio caesarea dilakukan karena adanya riwayat sectio caesarea, distosia persalinan, gawat janin dan letak janin sungsang (Cunningham, 2006)⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan obat analgetik golongan NSAID dan efektivitasnya pada pasien sectio caesarea, dengan menggunakan *review* jurnal untuk menilai keefektifan dari obat analgetik golongan NSAID.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat analgetik golongan NSAID pada pasien sectio caesarea ?
2. Bagaimana efektivitas NSAID sebagai obat analgetik pada pasien sectio caesarea ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk Mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Golongan NSAID dan Efektivitasnya Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah sakit.
-

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik golongan NSAID pada pasien sectio caesarea.
- b. Untuk mengetahui keefektifan NSAID sebagai obat analgetik pada pasien sectio caesarea.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami gambaran penggunaan obat analgetik golongan NSAID dan efektivitasnya pada pasien sectio caesarea.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan medik terutama dalam penggunaan obat analgetik golongan NSAID pada pasien sectio caesarea.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang farmasi klinis tentang gambaran penggunaan obat analgetik golongan NSAID dan efektivitasnya pada pasien sectio caesarea. Data serta informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.